

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lahan kategori kelas agak kritis dengan luas 38790,827 ha atau sekitar 83,6996 % terletak menyebar hampir diseluruh wilayah Sub DAS Opak, Kekritisn lahan kategori kelas kritis dengan luas total 537,165 ha atau sekitar 1,1590 % berada di 21 Pakanewon di sub DAS Opak. Dengan tingkat kekritisn lahan kelas kritis terluas di Pakanewon Cangkringan yaitu 190,276 Ha dan Pakanewon Pakem yaitu 179,606 Ha, Kelas potensial kritis dengan luas sebesar 6846,951 ha atau sekitar 14,7736 % berada pada 25 Pakanewon di Sub DAS Opak. Dengan tingkat kekritisn lahan kelas potensial terluas yaitu di Pakanewon Cangkringan yaitu 1127,516 Ha dan Pakanewon Pakem yaitu 1509,851 Ha. Kelas kekritisn lahan tidak kritis dengan luas 143,619 ha atau sekitar 0,3099 % berada di Pakanewon Dlingo dengan luas lahan tidak kritis 0,839 Ha, Pakanewon Cangkringan 26,178 Ha, dan Pakanewon Pakem 116,601 Ha. Kelas sangat kritis merupakan kelas paling kecil luasanya yaitu sebesar 26,746 ha atau sekitar 0,577%, berada di Pakanewon Cangkringan dengan luas 11,522 Ha, Pakanewon Pakem dengan luas 5,629 Ha, Pakanewon Patuk dengan luas 0,006 Ha, Pakanewon Piyungan dengan luas 9,440 Ha dan Pakanewon Purwosari dengan luas 0,147 Ha.
2. Penanganan yang tetap untuk lahan kritis setiap daerah yaitu dengan mengadakan rehabilitasi lahan, untuk penanganan bagian hulu seperti pakanewon cangkringan

3. dan pakem perlu adanya pembuatan sengkedang atau terasering, kemudian bagian tengah yaitu panakewon piyungan dengan pembuatan dump stone dan untuk bagian hilir pada daerah panakewon purwosari dengan penanaman mangrov

B. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan survei lapangan untuk mengetahui bagaimana cara penanganan yang baik dan tepat pada setiap Kawasan yang terdampak kekritisasi lahan.